



GROUP ACTIVITY PROGRAM THROUGH SOCIAL CONNECTEDNESS TO OVERCOME HOMESICKNESS AMONG CORRECTIONAL INMATES

PROGRAM AKTIVITAS KELOMPOK MELALUI SOCIAL CONNECTEDNESS UNTUK MENGATASI HOMESICKNESS PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN

Eleonora Gracia Puspa Setiawan¹, Carissa Christy², Immanuel George A. N³, Roswiyani⁴

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara

Email: eleonora.705230034@stu.untar.ac.id, carissa.705230060@stu.untar.ac.id,

immanuel.705230269@stu.untar.ac.id, roswiyani@fpsi.untar.ac.id

ARTICLE INFO

Correspondent

Roswiyani

roswiyani@fpsi.untar.ac.id

Key words:

homesickness; physical activity; prison inmates; psychological well-being; social connectedness

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 817 - 831

ABSTRACT

Homesickness is an emotional condition commonly experienced by inmates due to separation from family and meaningful social environments. This condition may lead to feelings of loneliness, stress, and difficulties in adapting during the rehabilitation process. One factor that may support the adjustment process is social connectedness, which refers to the feeling of being connected, accepted, and part of a social group. This study aimed to examine the effect of cooperative group-based physical activity on improving social connectedness among inmates experiencing homesickness. The study used an experimental method using a one-group pretest-posttest design without a control group. The participants consisted of 12 inmates who consistently attended the entire intervention program. The intervention was conducted in five sessions through several cooperative group games, such as mirroring, balloon relay, chopstick games, word arrangement, and rope relay games. Quantitative data were collected using the Social Connectedness Scale, while qualitative data were obtained through observation and sharing sessions. The results of the paired sample t-test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant increase in social connectedness after the intervention (mean pre-test score 3,37, mean post-test score 4,40). Observational findings also showed gradual changes in social dynamics, from awkward and limited interaction to more open, active, and cooperative interactions. In addition, participants reported that the activities helped reduce stress, build new relationships, and made participants feel more comfortable and less alone. Therefore, cooperative group-based physical activity can be considered an alternative approach to improve social connectedness and psychological well-being among inmates.

Copyright © 2026 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Roswiyani roswiyani@fps.untar.ac.id Kata kunci: aktivitas fisik; kesejahteraan psikologis; social connectedness; warga binaan Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER Hal: 817 - 831	<i>Homesickness</i> merupakan kondisi emosional yang umum dialami warga binaan akibat keterpisahan dari keluarga dan lingkungan sosial yang bermakna. Kondisi ini dapat menimbulkan perasaan kesepian, stres, serta kesulitan beradaptasi selama menjalani masa pembinaan. Salah satu faktor yang berperan dalam membantu proses penyesuaian diri adalah <i>social connectedness</i>, yaitu perasaan terhubung, diterima, dan menjadi bagian dari suatu kelompok sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas fisik berbasis kelompok yang bersifat kooperatif terhadap peningkatan <i>social connectedness</i> pada warga binaan yang mengalami <i>homesickness</i>. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain <i>one-group pretest-posttest</i> tanpa kelompok kontrol. Partisipan penelitian terdiri dari 12 warga binaan yang mengikuti seluruh rangkaian intervensi secara konsisten. Intervensi dilakukan selama lima sesi melalui berbagai permainan kelompok kooperatif, seperti <i>mirroring</i>, estafet balon, permainan sumpit, susun huruf, dan estafet tali. Data kuantitatif diperoleh menggunakan <i>Social Connectedness Scale</i>, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi dan sesi sharing. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang menunjukkan adanya peningkatan <i>social connectedness</i> setelah intervensi diberikan (<i>mean score pre-test</i> 3,37, <i>mean score post-test</i> 4,40). Hasil observasi juga menunjukkan perubahan dinamika sosial secara bertahap, mulai dari interaksi yang canggung menjadi lebih terbuka, aktif, dan kooperatif. Selain itu, partisipan mengungkapkan bahwa kegiatan membantu mengurangi stres, menambah relasi, serta membuat partisipan merasa lebih nyaman dan tidak sendirian. Dengan demikian, aktivitas fisik berbasis kelompok yang bersifat kooperatif dapat menjadi salah satu pendekatan yang membantu meningkatkan keterhubungan sosial dan kesejahteraan psikologis warga binaan. Copyright © 2026 JSER. All rights reserved

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 22 tahun 2022 Pasal 1 ayat 3 dan 10 tentang Pemasyarakatan, Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) merupakan istilah resmi yang digunakan bagi individu yang sedang menjalani proses pembinaan dalam sistem pemasyarakatan di Indonesia, yang mencakup narapidana, anak binaan, serta klien pemasyarakatan. Dalam lingkungan pemasyarakatan, proporsi gangguan mental pada warga binaan tercatat lebih tinggi dibandingkan masyarakat pada umumnya, termasuk depresi, gangguan psikotik, dan gangguan kepribadian (Fazel & Baillargeon, 2010). Salah satu faktor yang berpotensi berkontribusi terhadap kerentanan tersebut adalah

pengalaman keterpisahan dari keluarga dan lingkungan sosial yang bermakna (Stroebe et al., 2015). Keterpisahan ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga emosional dan sosial. Pembatasan komunikasi, perubahan peran sosial, serta hilangnya rutinitas kehidupan sebelumnya dapat memunculkan respons emosional yang kompleks. Salah satu respons yang umum muncul dalam situasi keterpisahan adalah *homesickness*. Menurut Stroebe et al. (2015), *homesickness* merupakan reaksi emosional yang ditandai oleh kerinduan intens terhadap rumah dan orang-orang terdekat, disertai pikiran berulang tentang kehidupan sebelumnya. Kondisi ini melibatkan aspek afektif, kognitif, dan perilaku yang saling berkaitan. Penjelasan tersebut diperkuat oleh pandangan Watt dan Badger (2009) yang menyatakan bahwa *homesickness* seringkali diakibatkan oleh perpindahan dari lingkungan yang sebelumnya menyediakan kasih sayang dan dukungan emosional.

Berdasarkan hasil analisa kebutuhan di lapangan, *homesickness* pada warga binaan dapat muncul secara berkala, terutama pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang malam, hari raya, atau ketika aktivitas mulai berkurang. Pada momen-momen sunyi tersebut, warga binaan kerap diselimuti oleh pikiran yang terus-menerus tertuju pada rumah, seperti mencemaskan kondisi dan kesehatan keluarga yang ditinggalkan, membayangkan kehangatan suasana rumah, hingga munculnya penyesalan mendalam atas kesalahan di masa lalu. Secara emosional, para warga binaan merasakan kesepian yang intens, kecemasan, serta perasaan terasing yang kuat akibat hilangnya figur lekat seperti keluarga, teman, ataupun kerabat, dan sistem dukungan emosional yang selama ini mendampingi sebelum memasuki lingkungan lapas. Meskipun rasa rindu merupakan hal yang wajar, jika muncul secara intens dan berulang, kondisi ini dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis, seperti meningkatnya rasa kesepian serta menghambat proses adaptasi selama masa pembinaan (Stroebe et al., 2015; Holt-Lunstad et al., 2015). Dalam konteks ini, *homesickness* tidak lagi sekadar perasaan rindu biasa, tetapi dapat menjadi pengalaman emosional yang cukup signifikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ireland dan Archer (2000) yang menunjukkan bahwa sebagian besar warga binaan memiliki keinginan kuat untuk kembali ke rumah. Temuan tersebut menggambarkan bahwa *homesickness* merupakan kondisi yang umum dialami dan perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembinaan di lembaga pemasyarakatan. Oleh karena itu, pendekatan yang dapat membantu warga binaan dalam mengelola dan menurunkan intensitas *homesickness* menjadi penting untuk dikembangkan.

Jika dilihat lebih dalam, kondisi ini juga berkaitan dengan bagaimana seseorang merasa terhubung dengan orang lain. Konsep *social connectedness* menjelaskan sejauh mana seseorang merasa memiliki hubungan, diterima, dan menjadi bagian dari suatu kelompok (Lee & Robbins, 1995). Konsep ini berakar pada kebutuhan dasar manusia untuk memiliki hubungan yang bermakna dan menghindari perasaan terasing (Kohut, 1984, sebagaimana dikutip dalam Lee & Robbins, 1995). Ketika seseorang merasa terisolasi atau kurang memiliki hubungan yang bermakna, dampaknya tidak hanya ke perasaan kesepian, tapi juga bisa mempengaruhi kesehatan mental secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh penelitian Holt-Lunstad et al. (2015) yang menunjukkan bahwa kesepian dan isolasi sosial berkaitan dengan berbagai risiko kesehatan, termasuk kondisi psikologis. Temuan lain dari Machado et al. (2024) juga menunjukkan bahwa rendahnya kontak sosial pada narapidana berkaitan dengan meningkatnya depresi, kecemasan, dan stres. Artinya, keterhubungan sosial punya peran penting untuk melindungi individu dari pemikiran dan perilaku negatif.

Meskipun warga binaan hidup dalam lingkungan yang sama dan berinteraksi setiap hari, hal tersebut belum tentu menjamin terciptanya keterhubungan emosional yang mendalam di antara para warga binaan. Kondisi ini diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di lapangan, yang menunjukkan bahwa interaksi harian antarwarga binaan umumnya masih terbatas pada percakapan dan aktivitas yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari, sehingga belum berkembang menjadi hubungan yang dilandasi keterbukaan, rasa percaya, dan kedekatan emosional. Dari hasil wawancara didapati pula, kondisi ini sering dipengaruhi oleh rasa canggung, kewaspadaan terhadap orang lain, serta kesulitan untuk membangun kepercayaan di lingkungan pemasyarakatan. Akibatnya, warga binaan belum sepenuhnya merasakan *sense of belonging* atau perasaan menjadi bagian dari kelompok sosial di sekitarnya. Padahal, perasaan diterima, dihargai, dan menjadi bagian dari suatu kelompok merupakan komponen penting dalam *social connectedness* (Lee & Robbins, 1995). Individu yang memiliki tingkat *social connectedness* yang tinggi cenderung menunjukkan kesejahteraan psikologis yang lebih baik, sedangkan rendahnya keterhubungan sosial berkaitan dengan meningkatnya kesepian, emotional distress, dan berbagai permasalahan kesehatan mental (Baumeister & Leary, 1995; Holt-Lunstad et al., 2015). Sehingga ketika kebutuhan tersebut belum terpenuhi, individu lebih rentan mengalami kesepian dan keterasingan, serta perasaan *homesickness* dapat bertahan atau bahkan semakin kuat.

Selama ini, warga binaan biasanya mencoba mengalihkan rasa rindu dengan berbagai aktivitas, seperti olahraga, kegiatan keagamaan, atau aktivitas kreatif lainnya. Aktivitas ini memang bisa membantu dalam jangka pendek, tapi belum tentu mampu membangun hubungan sosial yang lebih dekat dan bermakna. Karena itu, dibutuhkan pendekatan yang bukan hanya sekadar mengisi waktu, tapi juga bisa mendorong interaksi yang lebih dalam antar individu. Salah satu pendekatan yang berpotensi untuk membantu dalam mengalihkan rasa rindu dan membangun keterhubungan sosial adalah melalui aktivitas fisik berbasis kelompok, terutama yang sifatnya kooperatif seperti games atau permainan kelompok. Aktivitas seperti ini tidak hanya melibatkan gerakan fisik, tapi juga kerja sama, komunikasi, dan interaksi langsung antar anggota kelompok. Aktivitas fisik merupakan setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh kontraksi otot rangka yang meningkatkan pengeluaran energi di atas tingkat istirahat (Caspersen et al., 1985). Penelitian oleh Liguori dan Calella (2025) menunjukkan bahwa aktivitas fisik di lingkungan penjara dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis, seperti menurunkan kecemasan dan depresi. Hal ini diperkuat oleh studi Llorach-Segalà et al. (2025) yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik dalam kelompok bisa membantu membangun relasi, meningkatkan kepercayaan, dan mempererat kohesi sosial, meskipun tetap perlu dikelola dengan baik agar tidak memicu konflik.

Meskipun sudah ada banyak penelitian terkait aktivitas fisik, *social connectedness*, maupun *homesickness*, ketiganya masih sering dibahas secara terpisah. Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan peneliti melalui Google Scholar serta berbagai portal publikasi ilmiah, termasuk jurnal terindeks SINTA dan ResearchGate, menggunakan kata kunci *homesickness*, *social connectedness*, dan *physical activity*, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menggabungkan ketiga aspek tersebut dalam konteks lembaga pemasyarakatan. Penelitian yang secara khusus menggabungkan ketiga aspek ini terutama dalam konteks lembaga pemasyarakatan masih cukup terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya juga hanya menggunakan satu pendekatan metode, sehingga belum memberikan gambaran yang

utuh antara data angka dan pengalaman nyata individu. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mencoba menawarkan pendekatan yang lebih terintegrasi, yaitu dengan menggunakan aktivitas fisik berbasis kelompok yang bersifat kooperatif sebagai media untuk meningkatkan *social connectedness* pada warga binaan yang mengalami *homesickness*. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan tiga aspek utama tersebut dalam satu bentuk intervensi, yaitu aktivitas fisik berbasis kelompok yang bersifat kooperatif untuk meningkatkan *social connectedness* pada warga binaan yang mengalami *homesickness*. Selain itu, penelitian ini tidak hanya melihat perubahan skor *social connectedness* sebelum dan sesudah intervensi, tetapi juga menggambarkan dinamika interaksi sosial serta pengalaman partisipan selama program berlangsung melalui observasi langsung dan sesi *sharing*. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah aktivitas fisik berbasis kelompok yang bersifat kooperatif dapat meningkatkan *social connectedness* pada warga binaan yang mengalami *homesickness*. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas fisik berbasis kelompok yang bersifat kooperatif terhadap peningkatan *social connectedness* pada warga binaan yang mengalami *homesickness*, serta menggambarkan dinamika interaksi sosial partisipan selama proses intervensi berlangsung. Berdasarkan tujuan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Aktivitas fisik berbasis kelompok yang bersifat kooperatif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *social connectedness* pada warga binaan yang mengalami *homesickness*.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental, yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk melihat perubahan tingkat *social connectedness* pada partisipan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa aktivitas fisik berbasis kelompok yang bersifat kooperatif. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali pada kelompok yang sama, yaitu sebelum intervensi diberikan (*pre-test*) dan setelah seluruh rangkaian intervensi selesai dilaksanakan (*post-test*). Perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk melihat adanya perubahan setelah pemberian intervensi. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol/pembandingan, sehingga perubahan skor tidak dapat sepenuhnya diatribusikan pada intervensi semata. Selain data kuantitatif, peneliti juga melakukan observasi selama kegiatan berlangsung serta sesi berbagi (*sharing session*) pada akhir program untuk mendukung pemahaman mengenai dinamika interaksi sosial partisipan selama mengikuti intervensi. Data tersebut digunakan sebagai data pendukung deskriptif

Subjek/Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang sedang menjalani masa pembinaan. Secara keseluruhan, jumlah warga binaan yang hadir pada setiap sesi berkisar antara 15 hingga 19 orang. Namun, hanya 12 partisipan yang menghadiri seluruh lima sesi secara penuh dan dianalisis secara kuantitatif. Partisipan yang tidak hadir penuh tidak diikutsertakan dalam *pre-test* dan *post-test* karena data mereka tidak lengkap. Meski demikian, kehadiran partisipan lain tetap dicatat dalam proses observasi untuk menggambarkan dinamika kelompok selama intervensi berlangsung. Dengan demikian, penentuan 12 partisipan akhir dilakukan

secara *purposive* berdasarkan kesesuaian karakteristik partisipan dengan tujuan penelitian serta kehadiran penuh pada seluruh sesi intervensi, bukan melalui prosedur randomisasi.

Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis:

1. **Skala Keterhubungan Sosial (*Social Connectedness Scale-Revised/SCS-R*):** Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Social Connectedness Scale-Revised* (SCS-R) yang dikembangkan oleh Lee dan Robbins (1995), dengan menggunakan versi adaptasi Bahasa Indonesia oleh Bagaskara dan Widyastuti (2023). Instrumen ini digunakan untuk mengukur persepsi subjektif partisipan terkait rasa saling terhubung dan rasa memiliki (*sense of belonging*) dengan kelompoknya. Versi adaptasi tersebut telah diuji validitas konstruksinya melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan menunjukkan bahwa SCS-R edisi Bahasa Indonesia merupakan skala unidimensi yang sesuai dengan konstruk skala aslinya. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki *loading factor* yang tinggi, meskipun beberapa item dilaporkan memiliki *loading factor* di bawah 0,55.
2. **Lembar Observasi:** Digunakan oleh peneliti untuk mencatat secara sistematis perubahan perilaku, bentuk interaksi, komunikasi, dan suasana kelompok dari sesi pertama hingga kelima.
3. **Sesi Berbagi (*Sharing Session*):** Berupa sesi dimana berbagi pengalaman selama mengikuti program pada akhir kegiatan dan digunakan sebagai data pendukung deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman, perasaan, serta tanggapan partisipan setelah mengikuti program intervensi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dengan urutan sebagai berikut:

1. **Tahap Penyaringan (*Screening Awal*):** Peneliti melakukan wawancara awal kepada warga binaan untuk mengidentifikasi dan menyeleksi individu yang mengalami *homesickness*. Langkah ini berfungsi sebagai kriteria penyaringan untuk memastikan bahwa partisipan yang terpilih benar-benar memenuhi kriteria dan sesuai dengan tujuan program intervensi.
2. **Tahap Pra-Intervensi (*Pre-test*):** Setelah partisipan ditentukan melalui tahap *screening*, peneliti membagikan kuesioner Skala Keterhubungan Sosial sebelum sesi permainan pertama dimulai untuk mendapatkan data skor dasar (*baseline*).
3. **Tahap Intervensi dan Observasi:** Partisipan mengikuti aktivitas fisik berbasis kelompok yang kooperatif selama lima sesi. Aktivitas tersebut meliputi permainan *mirroring*, estafet balon, permainan sumpit, susun huruf, dan estafet tali. Setiap sesi berlangsung selama 45-90 menit, dengan jeda sekitar 2-4 hari antarsesi, dan seluruh rangkaian intervensi dilaksanakan selama kurang lebih tiga minggu. Selama sesi berlangsung, peneliti secara aktif mencatat perkembangan ke dalam lembar observasi.
4. **Tahap Pasca-Intervensi (*Post-test & Sharing*):** Setelah rangkaian permainan pada sesi kelima selesai, partisipan kembali diminta mengisi kuesioner yang sama untuk melihat perubahan skor keterhubungan sosial. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi berbagi (*sharing session*) untuk mendengarkan ungkapan pengalaman dan umpan balik langsung dari partisipan.

Pertimbangan Etik

Penelitian ini melibatkan warga binaan pemasyarakatan sebagai partisipan, sehingga pelaksanaannya memperhatikan aspek etik penelitian. Sebelum program dilaksanakan, peneliti telah memperoleh izin dari pihak lembaga pemasyarakatan tempat kegiatan dilaksanakan. Partisipan juga diberikan penjelasan mengenai tujuan dan rangkaian kegiatan serta menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi melalui lembar *informed consent*. Selama proses penelitian, identitas partisipan dijaga kerahasiaannya dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Untuk menjaga kerahasiaan institusi dan keamanan partisipan, nama serta lokasi lembaga pemasyarakatan tidak dicantumkan.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan input data hasil *pre-test* dan *post-test* ke dalam SPSS. Setelah itu, dilakukan *reverse scoring* atau perubahan nilai pada item *unfavorable* agar arah skor seluruh item menjadi konsisten. Selanjutnya, peneliti menghitung total skor variabel *social connectedness* untuk masing-masing partisipan. Tahap berikutnya adalah melakukan uji deskriptif untuk melihat gambaran umum data, seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Setelah itu, dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dipilih karena jumlah partisipan dalam penelitian relatif kecil.

Apabila data menunjukkan distribusi normal, analisis dilanjutkan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok yang sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan *social connectedness* setelah diberikan intervensi aktivitas fisik berbasis kelompok yang bersifat kooperatif. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*p-value*) pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Selain data kuantitatif, hasil observasi dan sesi sharing dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai dinamika kelompok, perubahan interaksi sosial, serta pengalaman partisipan selama mengikuti program intervensi. Selain data kuantitatif, data hasil observasi dan sesi sharing dianalisis menggunakan analisis tematik sederhana (*simple thematic analysis*) dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola-pola perubahan interaksi sosial yang muncul selama pelaksanaan program. Pola tersebut meliputi keterbukaan dalam berkomunikasi, kerjasama antar peserta, kenyamanan berinteraksi, serta rasa kebersamaan yang berkembang dari sesi pertama hingga sesi kelima. Hasil analisis ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat interpretasi terhadap temuan kuantitatif mengenai perubahan *social connectedness* pada partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Partisipan

Tabel 1a

Karakteristik Partisipan Penelitian (N = 12)

Karakteristik	n	%
Pendidikan terakhir		
SD	2	16.7
SMP	4	33.3
SMA/K	5	41.7
S1	1	8.3
Agama		
Islam	12	100.0
Suku bangsa		
Betawi	8	66.7
Sunda	2	16.7
Lampung	1	8.3
Makassar	1	8.3

Tabel 1b

Karakteristik Partisipan Penelitian (N = 12)

Karakteristik	Mean (M)	Rentang (Min-Max)
Usia (tahun)	30.92	22 – 50
Jumlah sahabat	4.29	2 – 10
Jumlah anggota keluarga	4.83	2 – 7

Karakteristik partisipan penelitian secara terperinci dapat dilihat pada **Tabel 1a** dan **Tabel 1b**. Penelitian ini melibatkan 12 warga binaan yang mengikuti seluruh rangkaian intervensi secara konsisten. Berdasarkan **Tabel 1b** mengenai karakteristik numerik, partisipan memiliki rentang usia 22–50 tahun dengan rata-rata usia 30,92 tahun. Selain itu, partisipan juga memiliki rata-rata jumlah sahabat sebanyak 4,29 orang dan rata-rata

jumlah anggota keluarga sebanyak 4,83 orang. Selanjutnya, merujuk pada **Tabel 1a** mengenai karakteristik kategorikal, mayoritas partisipan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/K (41,7%), seluruh partisipan beragama Islam (100%), dan sebagian besar berasal dari suku Betawi (66,7%). Variasi karakteristik tersebut menunjukkan bahwa partisipan berasal dari latar belakang sosial yang beragam.

Secara keseluruhan, jumlah warga binaan yang mengikuti program pada setiap sesi bersifat fluktuatif, yaitu berkisar antara 15 hingga 19 orang. Namun, analisis kuantitatif hanya dilakukan pada 12 partisipan yang mengikuti seluruh rangkaian intervensi dari awal hingga akhir sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* secara langsung. Sementara itu, peserta yang tidak mengikuti seluruh sesi tetap diikutsertakan dalam data observasi untuk menggambarkan dinamika kelompok selama pelaksanaan program.

Hasil Uji Data Kuantitatif

Tabel 2

Hasil Uji Deskriptif Per-Partisipan Pre-test dan Post-test Questionnaire Social Connectedness Scale

Partisipan	Mean pre-test	Mean post-test
Partisipan 1	3,55	4,5
Partisipan 2	3,9	4,4
Partisipan 3	2,85	4,9
Partisipan 4	2,9	2,8
Partisipan 5	3,15	4,55
Partisipan 6	3,85	3,75
Partisipan 7	2,35	5,4
Partisipan 8	3,35	3,95
Partisipan 9	2,8	3,65
Partisipan 10	2,75	5,5
Partisipan 11	4,2	4,45
Partisipan 12	4,8	4,9
Mean Total	3,37	4,40

Hasil analisis deskriptif berdasarkan rata-rata skor setiap partisipan menunjukkan adanya perubahan skor *social connectedness* setelah pelaksanaan intervensi. Pada pengukuran *pre-test*, nilai mean partisipan berkisar antara 2,35 hingga 4,8, sedangkan pada *post-test* berkisar antara 2,8 hingga 5,5. Secara keseluruhan, nilai mean kelompok berubah dari 3,37 pada *pre-test* menjadi 4,40 pada *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan keterhubungan sosial

pada partisipan setelah mengikuti program aktivitas fisik berbasis kelompok.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan pengujian kualitas alat ukur dan uji asumsi. Hasil uji reliabilitas pada *Social Connectedness Scale-Revised* (SCS-R) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,908. Nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan mampu mengukur konstruk keterhubungan sosial secara konsisten. Dengan demikian, data yang diperoleh dari instrumen ini dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk memastikan distribusi data. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,119 dan *post-test* sebesar 0,968 ($p > 0,05$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk dilakukan uji parametrik.

Berdasarkan hasil tersebut, analisis dilanjutkan menggunakan *paired sample t-test*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi. yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Nilai *mean difference* sebesar -14,583 menunjukkan bahwa skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan skor *pre-test*. Nilai negatif tersebut muncul karena perhitungan dilakukan menggunakan selisih skor *pre-test* dikurangi skor *post-test* (*pre-test* - *post-test*). Oleh karena itu, semakin negatif nilai *mean difference* menunjukkan semakin besar peningkatan *social connectedness* setelah intervensi. Selain itu, hasil perhitungan *effect size* menggunakan Cohen's *d* menunjukkan nilai sebesar 1,49, yang termasuk dalam kategori pengaruh besar (*large effect*). Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik berbasis kelompok yang bersifat kooperatif tidak hanya menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan *social connectedness* pada warga binaan pemasyarakatan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa aktivitas fisik berbasis kelompok yang bersifat kooperatif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *social connectedness* pada warga binaan yang mengalami *homesickness* dapat diterima.

Hasil Data Observasi dan Sesi Sharing

Selain data kuantitatif, hasil penelitian juga didukung oleh data observasi dan sesi sharing yang dianalisis menggunakan analisis tematik sederhana. Hasil analisis mengidentifikasi empat tema utama yang menggambarkan perubahan dinamika interaksi sosial partisipan selama pelaksanaan program, yaitu: (1) penurunan kecanggungan dalam berinteraksi, (2) peningkatan komunikasi dan kerjasama antar peserta, (3) berkembangnya rasa nyaman dan kebersamaan dalam kelompok, serta (4) munculnya pengalaman psikologis positif setelah mengikuti program.

Pada sesi pertama, sebanyak 19 warga binaan hadir dan dibagi ke dalam tiga kelompok untuk melakukan permainan *mirroring*. Pada awal kegiatan, suasana terlihat canggung dan interaksi antar peserta masih sangat terbatas. Beberapa peserta tampak ragu untuk bergabung dengan kelompoknya, komunikasi masih minim, dan sebagian peserta terlihat belum yakin untuk bekerja sama dengan anggota lain. Namun, setelah permainan berlangsung, mulai muncul tawa dari beberapa kelompok dan suasana perlahan menjadi lebih cair. Peserta mulai mencoba berinteraksi dan berbaur secara perlahan dengan anggota kelompoknya.

Pada sesi kedua, jumlah peserta sekitar 15 orang dengan adanya beberapa peserta baru.

Peserta lama terlihat lebih cepat menyesuaikan diri, sedangkan peserta baru masih cenderung mengamati situasi. Meskipun demikian, suasana terlihat lebih hidup dibandingkan sesi sebelumnya. Komunikasi antar anggota kelompok mulai muncul, walaupun masih sederhana. Kerja sama mulai terbentuk dan beberapa peserta mulai terlihat lebih aktif selama permainan berlangsung.

Memasuki sesi ketiga, peserta terlihat lebih terlibat dan aktif dalam permainan sumpit yang dilakukan secara berkelompok. Interaksi mulai muncul secara lebih spontan dan tidak lagi hanya bergantung pada arahan peneliti. Peserta mulai saling memberi arahan, menyemangati anggota kelompok, serta menunjukkan respons emosional yang lebih positif seperti tertawa bersama. Suasana kelompok juga terlihat lebih nyaman dan tidak terlalu kaku dibandingkan sesi awal. Pada sesi keempat, antusiasme peserta terlihat semakin meningkat sejak awal kegiatan. Interaksi antar peserta menjadi lebih cair dan dinamis. Selain aktif mengikuti permainan susun huruf, peserta juga mulai menunjukkan inisiatif dengan meminta tambahan permainan berupa rebut kursi. Beberapa peserta mulai lebih terbuka dalam berkomunikasi, bercanda, tertawa, serta berani menyampaikan pendapat di dalam kelompok. Selain itu, kekompakan dalam kelompok terlihat semakin berkembang selama kegiatan berlangsung. Pada sesi kelima, suasana kelompok terlihat lebih akrab dan tidak lagi canggung. Peserta mampu berinteraksi secara spontan tanpa perlu banyak diarahkan oleh peneliti. Kerja sama antar anggota kelompok juga terlihat lebih efektif dan komunikasi berjalan lebih terbuka. Beberapa peserta bahkan menanyakan keberlanjutan program dan menyampaikan keinginan untuk mengikuti kegiatan serupa kembali di kemudian hari.

Hasil sesi sharing yang dilakukan pada akhir program juga menunjukkan adanya pengalaman positif yang dirasakan partisipan. Partisipan yang mengikuti kegiatan secara konsisten dari sesi pertama hingga sesi kelima mengungkapkan bahwa kegiatan dapat membantu menambah relasi dan mengenal warga binaan lain yang sebelumnya belum dekat. Selain itu, kegiatan dinilai membantu mengisi waktu luang, membuat suasana menjadi lebih menyenangkan, serta membantu mengurangi stres selama menjalani masa pembinaan. Hasil sharing juga menunjukkan adanya peningkatan kenyamanan dalam berinteraksi, berkurangnya rasa malu saat berkomunikasi, serta munculnya perasaan memiliki teman dan tidak sendirian di lingkungan pasyarakatan. Secara keseluruhan, hasil observasi dan sharing menunjukkan adanya perubahan dinamika sosial yang berkembang secara bertahap, dari kondisi awal yang canggung menjadi lebih terbuka, aktif, dan kooperatif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik berbasis kelompok yang bersifat kooperatif dapat meningkatkan *social connectedness* pada warga binaan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan skor rata-rata *social connectedness* setelah intervensi diberikan, di mana mean *pre-test* sebesar 3,37 meningkat menjadi 4,40 pada *post-test*. Hasil uji *paired sample t-test* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas fisik berbasis kelompok mampu membantu warga binaan merasa lebih terhubung dengan orang lain di sekitarnya. Lee dan Robbins (1995) menjelaskan bahwa *social connectedness* merupakan persepsi individu mengenai sejauh mana dirinya merasa diterima, terhubung, dan menjadi bagian dari suatu kelompok sosial. Dalam konteks lembaga pasyarakatan, kebutuhan akan keterhubungan sosial menjadi penting karena warga binaan mengalami

keterpisahan dari lingkungan sosial yang sebelumnya memberikan dukungan emosional.

Jika dilihat dari hasil observasi, pada sesi awal peserta masih menunjukkan interaksi yang sangat terbatas. Suasana cenderung canggung, komunikasi minim, dan beberapa peserta tampak ragu untuk terlibat dalam kelompok. Kondisi tersebut menggambarkan masih rendahnya rasa keterhubungan sosial antar peserta. Situasi ini sejalan dengan penjelasan Stroebe et al. (2002) bahwa *homesickness* ditandai dengan perasaan kesepian, keterasingan, serta kesulitan beradaptasi pada lingkungan baru. Selain itu, Watt dan Badger (2009) juga menjelaskan bahwa keterpisahan dari sistem dukungan emosional dapat memunculkan rasa tidak nyaman dan kesulitan dalam proses penyesuaian diri.

Perubahan mulai terlihat pada sesi kedua dan ketiga. Peserta mulai menunjukkan komunikasi yang lebih aktif, saling bekerja sama, serta mulai memberikan dukungan kepada anggota kelompok lainnya. Interaksi yang awalnya hanya muncul karena instruksi perlahan berkembang menjadi lebih spontan. Hal ini menunjukkan mulai terbentuknya proses adaptasi sosial dan rasa nyaman dalam kelompok. Dalam konsep *social connectedness*, kondisi tersebut berkaitan dengan munculnya *companionship* dan *affiliation*, yaitu ketika individu mulai merasa memiliki relasi dan keterikatan dengan kelompok sosialnya (Lee & Robbins, 1995). Perkembangan yang lebih jelas terlihat pada sesi keempat dan kelima. Peserta terlihat lebih terbuka, aktif bercanda, menyampaikan pendapat, hingga meminta tambahan permainan secara langsung. Interaksi yang terjadi juga tidak lagi sekadar formal atau karena tuntutan kegiatan, tetapi mulai berkembang menjadi hubungan yang lebih natural dan bermakna. Munculnya rasa nyaman, kekompakan, serta komunikasi yang lebih terbuka menunjukkan adanya peningkatan *sense of belonging* dalam kelompok.

Hasil *sharing* juga memperkuat temuan tersebut. Partisipan menyampaikan bahwa kegiatan membantu menambah relasi, merasa lebih *happy*, mengurangi stres, serta menumbuhkan perasaan tidak sendirian selama menjalani masa pembinaan. Beberapa partisipan juga menyampaikan bahwa kegiatan membantu mengisi waktu luang dan meningkatkan kenyamanan untuk berinteraksi dengan warga binaan lain. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik kooperatif tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengisi waktu, tetapi juga menjadi media sosial yang membantu membangun rasa kebersamaan dan keterhubungan antar individu. Hal ini sejalan dengan penelitian Meek dan Lewis (2014) yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik dalam lingkungan masyarakat dapat meningkatkan interaksi sosial dan rasa kebersamaan antar warga binaan. Penelitian Llorach-Segalà et al. (2025) juga menjelaskan bahwa aktivitas fisik berbasis kelompok dapat membantu membangun relasi, meningkatkan kepercayaan, dan memperkuat kohesi sosial. Dengan demikian, aktivitas fisik kooperatif dalam penelitian ini berfungsi sebagai sarana yang mendorong terbentuknya interaksi sosial yang lebih positif di lingkungan masyarakat.

Selain meningkatkan keterhubungan sosial, temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya manfaat psikologis yang dirasakan partisipan. Partisipan mengungkapkan bahwa kegiatan membantu mengurangi stres, membuat suasana menjadi lebih menyenangkan, serta meningkatkan kenyamanan selama menjalani masa pembinaan. Kondisi ini sejalan dengan penjelasan Holt-Lunstad et al. (2015) bahwa keterhubungan sosial memiliki peran protektif terhadap kesehatan psikologis dan dapat membantu mengurangi dampak negatif dari kesepian maupun isolasi sosial. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Jumlah partisipan yang

dianalisis secara kuantitatif relatif terbatas dan kehadiran peserta pada setiap sesi bersifat fluktuatif. Selain itu, penelitian ini juga tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga peningkatan yang terjadi belum dapat sepenuhnya diatribusikan hanya pada intervensi yang diberikan. Faktor lain seperti novelty effect atau ketertarikan terhadap aktivitas baru juga memungkinkan turut mempengaruhi hasil penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik berbasis kelompok yang bersifat kooperatif dapat membantu meningkatkan *social connectedness* pada warga binaan. Peningkatan tersebut terlihat melalui perubahan dinamika interaksi sosial yang berkembang secara bertahap, mulai dari suasana yang canggung hingga terbentuknya hubungan yang lebih terbuka, akrab, dan suportif antar peserta. Dengan demikian, aktivitas fisik kooperatif tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek aktivitas fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan psikologis warga binaan selama menjalani masa pembinaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas fisik berbasis kelompok yang bersifat kooperatif dapat meningkatkan *social connectedness* pada warga binaan yang mengalami *homesickness*. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil uji kuantitatif yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* setelah intervensi diberikan. Selain itu, hasil observasi dan sesi *sharing* juga menunjukkan adanya perubahan dinamika sosial yang berkembang secara bertahap selama program berlangsung. Peserta yang awalnya canggung dan minim interaksi mulai menunjukkan komunikasi yang lebih terbuka, kerja sama yang lebih baik, serta munculnya rasa kebersamaan dalam kelompok. Kegiatan juga membantu partisipan merasa lebih nyaman, memiliki teman, mengurangi stres, serta menumbuhkan perasaan tidak sendirian selama menjalani masa pembinaan. Dengan demikian, aktivitas fisik kooperatif tidak hanya memberikan manfaat pada aspek aktivitas fisik semata, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan keterhubungan sosial dan kesejahteraan psikologis warga binaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait. Bagi warga binaan, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan hubungan sosial yang positif dengan sesama warga binaan melalui komunikasi yang baik, sikap saling menghargai, dan dukungan antarindividu. Keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan pembinaan yang diselenggarakan di lembaga pemasyarakatan juga dapat menjadi sarana untuk memperluas relasi sosial dan memperkuat rasa kebersamaan. Selain itu, warga binaan diharapkan lebih terbuka untuk membangun interaksi yang sehat dengan lingkungan sekitar sehingga perasaan kesepian dan keterasingan yang muncul selama masa pembinaan dapat berkurang.

Bagi pihak lembaga pemasyarakatan, aktivitas fisik berbasis kelompok yang bersifat kooperatif dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bentuk kegiatan pembinaan psikososial yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Program serupa dapat diselenggarakan secara rutin, misalnya satu hingga dua kali dalam satu minggu selama enam hingga delapan minggu, sehingga peserta memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk membangun hubungan sosial yang lebih kuat. Variasi bentuk permainan dan aktivitas kelompok juga perlu dikembangkan agar kegiatan tetap menarik serta

mampu mempertahankan partisipasi warga binaan. Selain itu, dukungan dari petugas lembaga pemasyarakatan dalam proses koordinasi, pengkondisian peserta, dan penyediaan fasilitas yang diperlukan akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan program.

Bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan program intervensi dengan melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang lebih beragam. Penggunaan kelompok kontrol juga perlu dipertimbangkan sehingga efektivitas intervensi dapat dibandingkan secara lebih objektif. Selain itu, durasi program dapat diperpanjang menjadi delapan hingga sepuluh sesi atau lebih agar perubahan yang terjadi pada partisipan dapat diamati secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan homesickness, seperti kesepian, stres, kesejahteraan psikologis, maupun kemampuan penyesuaian diri untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat program yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1995). The need to belong: Desire for interpersonal attachments as a fundamental human motivation. *Psychological Bulletin*, 117(3), 497–529. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.117.3.497>
- Caspersen, C. J., Powell, K. E., & Christenson, G. M. (1985). Physical activity, exercise, and physical fitness: Definitions and distinctions for health-related research. *Public Health Reports*, 100(2), 126–131.
- Fazel, S., & Baillargeon, J. (2010). The health of prisoners. *The Lancet*, 377(9769), 956–965. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(10\)61053-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(10)61053-7)
- Holt-Lunstad, J., Smith, T. B., Baker, M., Harris, T., & Stephenson, D. (2015). Loneliness and social isolation as risk factors for mortality: A meta-analytic review. *Perspectives on Psychological Science*, 10(2), 227–237. <https://doi.org/10.1177/1745691614568352>
- Ireland, C., & Archer, J. (2000). Homesickness amongst a prison population. *Legal and Criminological Psychology*, 5(1), 97–106. <https://doi.org/10.1348/135532500168001>
- Kohut, H. (1984). *How does analysis cure?* University of Chicago Press.
- Lee, R. M., & Robbins, S. B. (1995). Measuring belongingness: The social connectedness and the social assurance scales. *Journal of Counseling Psychology*, 42(2), 232–241. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.42.2.232>
- Liguori, F., & Calella, P. (2025). Physical activity and wellbeing in prisoners: A scoping review. *International Journal of Prison Health*, 21(3), 278–291. <https://doi.org/10.1108/ijoph-07-2024-0038>
- Llorach-Segalà, M., Soler-Prat, S., & Martos-Garcia, D. (2025). Physical activity and sport as a tool for connection in a prison context: Ethnographic evidence. *Physical Culture and Sport, Studies and Research*, 110(1), 12–23. <https://doi.org/10.2478/pcssr-2025-0020>
- Machado, N., Abreo, L., Petkari, E., & Pinto da Costa, M. (2024). The relationship of social contacts with prisoners' mental health: A systematic review. *Public Health*, 234,

- 199–216. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2024.06.013>
- Meek, R., & Lewis, G. (2014). Promoting well-being and desistance through sport and physical activity: The opportunities and barriers experienced by women in English prisons. *Women & Criminal Justice*, 24(2), 151–172. <https://doi.org/10.1080/08974454.2013.842516>
- Stroebe, M., Schut, H., & Nauta, M. (2015). Homesickness: A systematic review of the scientific literature. *Review of General Psychology*, 19(2), 157–171. <https://doi.org/10.1037/gpr0000037>
- Stroebe, M., van Vliet, T., Hewstone, M., & Willis, H. (2002). Homesickness among students in two cultures: Antecedents and consequences. *British Journal of Psychology*, 93(2), 147–168. <https://doi.org/10.1348/000712602162508>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan. (2022). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 165.
- Watt, S. E., & Badger, A. J. (2009). Effects of social belonging on homesickness: An application of the belongingness hypothesis. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 35(4), 516–530. <https://doi.org/10.1177/0146167208329695>

Journal Of
**Social and
Economics**
Research



Managed in



GoAcademica

Consulting, Researching & Publishing

Publisher:

**Ikatan Dosen Menulis
Bandung, Jawa Barat. Indonesia**



Editorial Team

Editor in Chief

Prof. Dr. Ir. Maman Haerumen K., M.Sc. -- Universitas Padjadjaran

Managing Editor

- Harry Satya Hadi, S.Kom., M.Kom. -- [Ikatan Dosen Menulis](#)
- Danyl Mallisza, S.Kom., M.Kom. -- [ID Sinta 5997601](#)
- Irfan Toni, S.Kom. -- [Ikatan Dosen Menulis](#)
- Chitra Almira de Oganysha, S.Pt. -- [Ikatan Dosen Menulis](#)
- Ismariato, S.Kom. -- [Ikatan Dosen Menulis](#)
- [Irwandi](#) -- UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia -- [ID Scopus 57212607266](#)

Editor Board

- [Rizka Hadya](#) -- Universitas Ekasakti -- [ID Scopus 57209459431](#)
- [Firdaus Yuni Dharta](#) -- Universitas Singaperbangsa Kerawang -- [ID Scopus 57216248356](#)
- [Irdha Yusra](#) -- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP" -- [ID Scopus 57209450477](#)
- [Muhammad Ardansyah](#) -- STKIP Budidaya Binjai -- [ID Sinta 6704632](#)
- Muhammad Nasir -- STKIP Budidaya Binjai -- [ID Sinta 6737875](#)
- [Oktariani](#) -- Universitas Potensi Utama -- [ID Sinta 6192581](#)
- Raden Rudi Alhempri -- STIE Persada Bunda Pekanbaru -- [ID Sinta 5975845](#) -- [ID Scopus 57216892057](#)
- [Bambang Supeno](#) -- Universitas Lancang Kuning -- [ID Sinta 6021418](#) -- [ID Scopus 57217845977](#)
- Maya Syaula -- Universitas Pembangunan Panca Budi -- [SINTA ID : 6776488](#)

Technical Support

Adlhan Nury -- GoAcademica CRP

ACCREDITATION



EDITORIAL TEAM

REVIEWERS BOARD

PEER REVIEW

OPEN ACCESS POLICY

PUBLICATION ETHICS

[ONLINE SUBMISSION](#)

[AUTHOR GUIDELINES](#)

[COPYRIGHT NOTICE](#)



INDEXED



[Open Journal Systems](#)

[Make a Submission](#)

Information

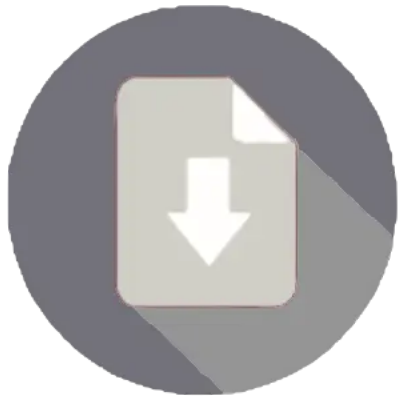
[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

RECOMMEND TOOLS





Journal Template



Managed in

GoAcademica Affiliate

CHAT EDITOR



[View My Stats](#)





This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

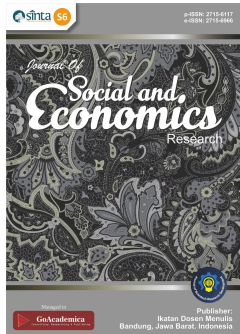
p-ISSN: [2715-6117](#) | e-ISSN: [2715-6966](#)

Published By:

Ikatan Dosen Menulis
Managed in GoAcademica Affiliate



[Home](#) / [Archives](#) / Vol 8 No 1 (2026): JSER, June 2026



DOI: <https://doi.org/10.54783/jserv8i1>

Articles Published: 2026-01-17

PEMENGUATAN SHUI SEBAGAI EKOTEKOLOGI PRAGMATIS: SEBUAH KAJIAN ATAS PEMIKIRAN OLE BRUUN DAN RELEVANSINYA DALAM PRAKTIK BISNIS DI INDONESIA

Roberto Arieza Martin Purba, Muhtar Solihin, Munir

1-13

[PDF](#)

PENERAPAN LINEAR PROGRAMMING DAN SIMULASI MONTE CARLO DALAM PERENCANAAN PRODUKSI ES JERUK

Jadiah Wangsa Kusumadinigrat, Ivonne Ayesha, Siti Kamila Nurhasanah, Nadila Nurazizah, Amanda Helinkika, Amanda Helinkika, Rafli Rasyidin, Dendi Nur Fadilah

14-31

[PDF](#)

PENERAPAN LINEAR PROGRAMMING DAN PERT/CPM DALAM OPTIMALISASI PRODUKSI MINUMAN PADA UMKM DUNIA STRAWBERRY

Janifa Aulia, Ivonne Ayesha, Pina Nuraeni, Karmelia Rafensky P, Azmi Aufal M, Wanda Arunia, Fahdah Athifah, Aldi Misbahul M

32-48

[PDF](#)

ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL AMM BURGER & COFFEE MELALUI PENDEKATAN LINEAR PROGRAMMING DAN ECONOMIC ORDER QUANTITY

Maryo Putra Rahayu, Agisni Alawiyah, Arsyla Az-Zahra, Fahra Awalita Zahra, Febi Tivani Amelia Putri, Saddam Fachri Alfarezi, Syahnaz Rahamadhina Nurhidayat, Ivonne Ayesha

49-65

[PDF](#)

DINAMIKA DORONGAN PERILAKU MANUSIA: STUDI LITERATUR KOMPARATIF ANTARA KONSTRUK MOTIVASI DAN SINDROM PERILAKU APATIS

Muhammad Bagas Putra Pratama, Nova Tri Wulan Wahyuningsih, Risma Anita Puriani

66-76

[PDF](#)

PARTISIPASI DIGITAL MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI ABDA'U SEBAGAI PARIWISATA BERBASIS KOMUNITAS

Fitri Dwi Iriyanti Tatuhey, Hayat Hayat, Hirshi Anadza

77-89

[PDF](#)

DIFFERENCES IN SELF-ESTEEM IN ADOLESCENTS WITH INTACT AND BROKEN HOMES

Chelsea Rizky Valentine, Annisa Nasywa Kalyca, Risma Anita Puriani

10-105

 [.PDF](#)

PENGARUH PERATAAN LABA, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Diah Tika Melani, Naila Najihah

06-118

 [.PDF](#)

PENGARUH PENERAPAN TEKNOLOGI BIG DATA TERHADAP EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PROSES AUDIT PADA PT TEKNOLOGI KARYA DIGITAL NUSA

Devina Prayitno, Sylvia Fettry

19-125

 [.PDF](#)

STUDI FENOMENOLOGI TENTANG DINAMIKA HUBUNGAN KERJA DI KALANGAN KARYAWAN GEN Z DI PERUSAHAAN STARTUP

Ililiana Sagita Munir, Komarun Zaman, Nur Aini Anisa

26-134

 [.PDF](#)

PEMAKNAAN YURIDIS PERJANJIAN KERJA LISAN SEBAGAI DASAR PENETAPAN PERJANJIAN KERJA WAKTU TIDAK TERTENTU (PKWTT)

Kiril Wahyu Pratama, Jessica Wirawan, Richard Irwan, Sugeng Santoso PN

35-144

 [.PDF](#)

ITERASI KEUANGAN SYARIAH GENERASI Z: STUDI TENTANG PEMAHAMAN DAN PENERAPAN DALAM INVESTASI SYARIAH

Jarapati Brilian Anorawi

45-156

 [.PDF](#)

PENGARUH DISPLIN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA PUSAT PELAPORAN DAN ANALISIS TRANSAKSI KEUANGAN

Iri Lestari, Nurlaela Eva Fuji Lestari

57-169

 [.PDF](#)

ANALISIS SENTIMEN MASYARAKAT TERHADAP FITUR FACE RECOGNITION PADA BOARDING GATE PT KAI MENGGUNAKAN MODEL RoBERTa DAN VECTOR MACHINE (SVM)

Iyra Salsabila Sumantri, Miftahul Jannah

70-187

 [.PDF](#)

TRADISI MALAM SATU SURO PADA MASYARAKAT DESA GIRI SAKO KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Doni Ferianto, Teguh Widodo

88-204

 [.PDF](#)

ANALISIS KUALITAS PELAYANAN SEKOLAH, CITRA SEKOLAH DAN WORD OF MOUTH TERHADAP MINAT CALON SISWA SERTA DAMPAKNYA PADA KESEKOLAH PADA SD SAINT JOHN BSD

Enniwati, Surya Budiman, Nurmin Arianto

105-221

 [.PDF](#)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MODAL MINIMAL DAN HERDING BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTOR PEMULA DALAM BERINVESTASI PADA LAYANAN DIGITAL SERVICE (PDS)

Ah Putu Mila Adrianti, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, Putu Sukma Kurniawan, Ni Kadek Sinarwati

122-233

 [.PDF](#)

PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI (INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN BI RATE) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANG INDONESIA TAHUN 2019-2023

Vahyu Budhi Trapsilo, Ria Rosalia Simangunsong
134-250



PENGARUH PERSEPSI HARGA, EFEKTIVITAS PROMOSI DAN CUSTOMER EXPERIENCE TERHADAP KEPUTUSAN TAMBAH DAYA LISTRIK PADA PROGRAM TAHUN 2026 DI PT PLN (PERSERO) ULP TANAH GROGOT

Maisal Ibrahim, Widiyanto
151-265



PENGARUH HALAL AWARENESS, LOKASI DAN CITRA PRODUK TERHADAP PREFERENSI KONSUMEN STREET FOOD HALAL PADA GENERASI Z DI EKONOMI ISLAM

Yogi Sri Lestari, Eka Sri Wahyuni, Eeng Juli Efrianto
166-283



THE EFFECT OF SOCIAL MEDIA MARKETING ACTIVITIES ON BRAND EQUITY IN THE E-COMMERCE INDUSTRY IN INDONESIA

Linda Waty, Sri Vandayuli Riorini, Fadhil Rezky Ananda
184-296



PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA DANA BOS PADA CABANG DINAS PENDIDIKAN DI

Indang Wariyanti
197-310



PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Natiah Azahra, Anisa
111-320



DEMOKRASI LOKAL DAN PARTISIPASI MASYARAKAT STUDI KASUS PENOLAKAN REKLAMASI TELUK JAKARTA

Nanda Della Agustia Disy, Salwa Adina Zafira, Chayara Alima Rameyza Elya, Putri Salsadila, Ridwan Ridwan, Maisarah Mitra Adrian
121-330



FENOMENA MULTIPLE ACCOUNT INSTAGRAM PADA MAHASISWA HUBUNGAN MASYARAKAT DAN KOMUNIKASI DIGITAL

Jlima Larisa, Queendira Zedi Paradila, Srikandi Nabila Rahmani
131-347



ARTIST IMAGE AS A POLITICAL TOOL IN THE PAN ELECTORAL STRATEGY FOR THE 2024 ELECTIONS: A CASE STUDY OF UYA KUYA

CITRA ARTIS SEBAGAI INSTRUMEN POLITIK DALAM STRATEGI ELEKTORAL PAN PADA PEMILU 2024: STUDI KASUS UYA KUYA

Gallerian Antaresa, Zaidan, Alexza, Chayara, David Jonathan, Gabriella, Khanza, Putra, Abdul Ghofur
148-361



STRATEGI UMKM KULINER DALAM APLIKASI TIKTOK SHOP PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN PACKAGING TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN DI

Siemas Rafli Wirandra, Kenita Putri
162-373



REWARD, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, PELATIHAN: STRATEGI MSDM DALAM MENINGKATKAN PERILAKU INOVATIF PADA GENERASI Z

Ulfiara Amanda Syifa, Kenita Putri
174-385



PENGARUH KUALITAS LAYANAN, FASILITAS, DAN HARGA TERHADAP LOYALITAS PENYEWA KOS DI KAWASAN INDUSTRI CIKARANG

Yono Antonio Gultom, Kenita Putri
186-399



PEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI MENDUKUNG TRANSFORMASI CEPAT LAYANAN MEDIS DAN MENDORONG EKONOMI BERKELANJUTAN

U. M. Alief Akbar, Muh. Tsaqif Hafidz, Arifah Amaliah Puteri
100-408



PERANCANGAN FLOWCHART PENERIMAAN PENDAPATAN PADA PT Z

Ufrizal Rizky Prabowo, Ayu Chairina Laksmi
109-421



MODEL PENDIDIKAN BERBASIS KHALIFAH FIL ARDH DI SPMAA: INTEGRASI EKOLOGI ISLAM DAN KEMANDIRIAN EKONOMI SEBAGAI FONDASI PERADABAN BERKELANJUTAN

Utegrasi EKOLOGI ISLAM DAN KEMANDIRIAN EKONOMI SEBAGAI FONDASI PERADABAN BERKELANJUTAN
Uhooriq Nur Hidayat, Naufal Nadhif Hibatullah
122-431



ANALISIS NILAI TAMBAH GULA SEMUT HPR DENGAN METODE HAYAMI DI DESA RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU

Ulessy Febri Herina, Adelia Khairi Fadillah, Alya Refina Putri, Kharmelia Putri, Opriyanti Zepanya Manurung, Taryono Taryono
132-442



ANALISIS EKONOMI KELEMBAGAAN TERHADAP ALIH FUNGSI TROTOAR OLEH PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA JAKARTA

Upriyanti Zepanya Manurung, Adelia Khairi Fadillah, Alya Refina Putri, Jessy Febri Herina, Kharmelia Putri, Taryono Taryono
143-455



PERBANDINGAN PEMBIAYAAN KUR KONVENSIONAL DAN KUR SYARIAH PADA BRI KC PANAKKUKANG DAN BSI KCP MAKASSAR VETERAN

Uirmansyah, Muhammad Nasri Katman, Muslihati
156-471



PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP TURNOVER INTENTION KARYAWAN PADA KOPERASI KONSUMEN UPK LEUWISARI 1

Uvani Hilma Noera'Eni, Raisa Hillia Aini Syifa
172-482



THE EFFECT OF PLAYING METHODS ON INCREASING PENCAK SILAT CRESCENT KICK SPEED IN FIFTH-GRADE STUDENTS AT MI MUHAMMADYAH MU

Uvan Ashaddin Anhar, Ahmad Syarif
158-494



PENYALAHGUNAAN KEKUASAAN DALAM PENGADAAN PROYEK PEMERINTAH: ANALISIS KASUS KORUPSI DAN PENCUCIAN UANG BUPATI PEKALON

Uharmelia Putri, Adelia Khairi Fadillah, Alya Refina Putri, Jessy Febri Herina, Opriyanti Zepanya Manurung, Ufira Isbah
195-509



IMPLEMENTATION OF DIGITAL MARKETING AS A MARKETING COMMUNICATION STRATEGY THROUGH INSTAGRAM SOCIAL MEDIA BY THE JAKA JMKM WORKSHOP

Indang Supriyadi, Maya Sofiana, Syaihan Alfalah

10-520

 PDF

FENOMENA BIKERS SUBUH SEBAGAI BENTUK MEDIATISASI AGAMA DAN LIVING RELIGION DI ERA DIGITAL

Adi Ginanjar Maulana

21-541

 PDF

ANALISIS KETERKAITAN KETERAMPILAN SDM DENGAN EFISIENSI PRODUKSI PADA UMKM MEBEL DI PASURUAN

Rezka Rifda Nabila, Humaidi, Nurus Sobakh

42-550

 PDF

MEMAHAMI DASAR BUSANA ANAK USIA DINI SEBAGAI CERMIN AKHLAK DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Asty Agustin, Fitria Nala Syafila, Iswardhani Nur Azizah, Shofiyatun Najib, Triyanti Triyanti, Hilda Dwi Agustina, Hasti Maulidia Hanifa, Ani Sofiana Istiqomah, Hidayatu Munawa

51-564

 PDF

THE ROLE OF THE DEPOK GOWESIN COMMUNITY AS AN ACTOR OF CITIZEN PARTICIPATION IN PROMOTING SUSTAINABLE TRANSPORTATION TOV N THE CITY OF DEPOK

Putri Salsadila, Canda Della Agustia Disy, Salwa Adina Zafira, Aniqotul Ummah, Teddy Chrisprimanata Putra

65-575

 PDF

PENERAPAN DIFFERENTIAL MORNING PROGRAM (DMP) TERHADAP KEAKTIFAN ANAK USIA DINI

Ma Rochmawati, Sudarmiani Sudarmiani, Nurhadji Nugraha

76-592

 PDF

SOCIAL SUPPORT AS A DETERMINANT OF MOTHERS' PARENTING STYLES WITH TODDLERS

Yolanda Yolanda, Anggita Wijayanti, Jessica Tivanka, Agoes Dariyo

93-603

 PDF

TRANSFORMASI PERILAKU DAN BUDAYA SEKOLAH: EVALUASI KEBIJAKAN LARANGAN PENGGUNAAN HANDPHONE ANDROID BAGI SISWA SMA/ DALAM PERSPEKTIF SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM

de Suryani, Meri Yulia, Usni, Darul Ilmi

04-612

 PDF

PENGARUH ULASAN NEGATIF ELEKTRONIK (NEGATIVE E-WOM) DAN PERSEPSI NILAI (PERCEIVED VALUE) TERHADAP NIAT BERKUNJUNG DIMED STUDI PADA PASIEN DI KLINIK UTAMA TOMANG JAKARTA)

ransisca Vonny Indriyati, Bayu Wahyudi, Budi Santoso

13-625

 PDF

STRATEGI PENGELOLAAN DAK FISIK (STUDI KASUS DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT)

lanik Mujiati, Sarji, Johan Joko Prasetyo

26-642

 PDF

PENILAIAN KINERJA SEBAGAI INSTRUMEN STRATEGIS DALAM MEMBANGUN LOYALITAS DAN SEMANGAT KERJA KARYAWAN

Megaharti

43-650

 PDF

**PENGARUH SKOR LINGKUNGAN, SOSIAL DAN TATA KELOLA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PERUSAHAAN INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024)**

Jella Hardiyanti, Susi Dwi Mulyani

151-669



PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN EFIKASI DIRI DALAM MENINGKATKAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR GURU DI KABUPATEN MAMUJU

Abner Tolayuk

170-678



PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, MOTIVASI DAN DISIPLIN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KABUPATEN MAJENE

Abdurrahman Rustam Hakim

179-687



OPTIMALISASI MANAJEMEN SDM DALAM MENDUKUNG TATA KELOLA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DI KABUPATEN MAMUJU

Syamsuriadi

188-698



KEPUASAN HUKUM KONSUMEN TERHADAP WANPRESTASI DALAM JUAL BELI ONLINE DI KABUPATEN MAMUJU, SULAWESI BARAT

Andi Citra Dianita, Salmi

199-708



STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI KOMPUTER UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK TIWIKRAMA MAMUJU

Fitri Rahmawati

109-718



**IMPLEMENTASI TUGAS DAN KEWENANGAN KEPALA DESA BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA DI DESA
KECAMATAN KALUKKU KABUPATEN MAMUJU**

Fitriyanti, Erwin Wijaya, Muh. AL Habsy

119-727



FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM

Fitri Anjely, Verawati

128-741



IMPLEMENTASI PROGRAM RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RUTILAHU) DI DESA DAMPIT KECAMATAN CICALENGKA

Dewi Nurizki Rabani, Abdal

142-750



**PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN KECEPATAN PENGIRIMAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN SHOPEEFOOD DI KOTA BANDAR LAMPUNG
HARGA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Febdo Dinata, Nesa Rismala, Puja Septa Rusdi, Febrianty, Reza Hardian Pratama

151-758



**PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL
MODERASI DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

M. Daffa Saputra, M. Rizky Isnanda, Muhammad Zaky Fuadi, Febrianty, Reza Hardian Pratama

'59-775



JETERMINAN PRAKTIK PERATAAN LABA DALAM PERSPEKTIF PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, CASH HOLDING, DAN KUALITAS

Jinda Ariestanti Widyastuti, Sriwati

'76-785



MEMAHAMI PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU MENIRU, DAN PENDAPATAN TERHADAP PILIHAN INVESTASI EMAS YANG DIHAI ABODETABEK

ndah Sulistiyowati, Hendro Lukman

'86-795



ANALISIS KONTEN EDUKATIF DALAM STRATEGI MEDIA SOSIAL MARKETING UNTUK MENINGKATKAN ENGAGMENT PADA MEDIA SOSIAL RAVEARCH

ilva Mikanti, Aileena Solicitor, Mahimma Romadhona

'96-807



THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL ON RECOUNT TEXT WRITING SKILLS AT GRADE XI STUDENTS OF SMA SWASTA MERANTI (20: /EAR

A. Rifaldi Lubis, Hamidah Sidabalok

08-816



ROGRAM AKTIVITAS KELOMPOK MELALUI KONEKSI SOSIAL UNTUK MENGATASI HOMESICKNESS PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN

leonora Gracia Puspa Setiawan, Carissa Christy, Immanuel George A. N, Roswiyani Roswiyani

17-831



ANALISIS PAJAK PERTAMBAHAN NILAI ATAS PENYERAHAN BARANG HASIL PERTANIAN TERTENTU

atasha Lusia Pratama, N. Purnomolastu

32-839



PENGARUH CONVERSION RATE DAN AVERAGE ORDER VALUE TERHADAP OMZET LIVE SELLING DI CV SYALU KREASI INDONESIA

izah Sayida Rahma

40-851



THE EFFECT OF WORK MOTIVATION, ORGANIZATIONAL CULTURE, AND WORK-LIFE BALANCE ON GENERATION Z JOB SATISFACTION IN SUKAB ROLE OF JOB SATISFACTION ON TURNOVER INTENTION

ulistia Nanda Apriani

52-862



PENGARUH LEVERAGE, STRUKTUR ASET, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

afirah Ulya Bindari, Verawati

63-875



PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL, DUKUNGAN MANAJEMEN, DAN INDEPENDENSI TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL

izki Riana Putri, Cris Kuntadi

76-890



ANALISIS KINERJA APARATUR DESA DI KECAMATAN SULANG KABUPATEN REMBANG

Muhammad Nur Arifin, Ming Ming Lukiarti

1991 - 899

 PDF

PENGEMODELAN REGRESI LINEAR BERGANDA UNTUK MENGANALISIS PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, PEMBENTUKAN MODAL DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA

Wiwik Tri Hardianti, Syifa Rahma Citta, Fajri Aditiya Dwi Kurniawan

100-910

 PDF

PENGARUH LITERASI, PERILAKU, TEKanan, HEDONIS, DAN UTANG TERHADAP RESILIENSI DENGAN KESEJAHTERAAN DAN DISTRESS SEBAGAI MODERATOR

Muhammadharuddin, Budhi Krisnanto, Feronica Funky Muchsidin, Abdul Gafar Samalam

111-933

 PDF

ANALISIS STRATEGI PEMASARAN SYARIAH PADA JAMBI CALLIGRAPHY CENTER

Ninni Anjani Azkia Aziz, Anzu Elvia Zahara, Erwin Saputra Siregar

134-942

 PDF

ANALISIS IMPLEMENTASI EXCEL FOR ACCOUNTING BERBASIS PSAK 109 DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INISIASI DAN ZISYAH PADA UNIT PENGELOLA ZAKAT AT-TAQWA KOTA CIREBON

Wahid Nektis, Much Al Khaqqah Istifa

143-954

 PDF

THE EFFORTS TO IMPROVE THE CHEST PASS ABILITY OF GRADE V BASKETBALL ELEMENTARY SCHOOL RANDUSARI 02

Muhammad Rudi Cahyono, Khafid Irfham

155-968

 PDF

COMPARATIVE ANALYSIS OF THE COST OF PRODUCTION AND ITS IMPLICATIONS ON SELLING PRICES AND PROFITABILITY IN MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES TEMPE UCOK

ANALISIS KOMPARATIF HARGA POKOK PRODUKSI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HARGA JUAL SERTA PROFITABILITAS PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH

Fitriiska Ayunda, Khairunnisa Almadany, Syahril Syahril

169-979

 PDF

THE ROLE OF DIGITAL MARKETING, E-WOM, AND FOMO ON CONSUMER PURCHASE DECISIONS AT SEDUH RASA COFFEE SHOP

A. Akbar Anugrah, Pandi Putra, Andi Alfianto Anugrah Ilahi, Bakhtiar Tijjang, Safrida

180-995

 PDF

KETERKAITAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DENGAN TINGKAT AKTIVITAS FISIK SISWA AUTISME JENJANG SMP DI SKA BINA ANGGITA MAGELANG

Wahyuni Agus Cahyadi, Ahmad Syarif

196-1004

 PDF

KEPEMERINTAHAN : TINJAUAN HISTORIS, PRINSIP IDEOLOGIS, DAN KONTRIBUSINYA DALAM PEMBANGUNAN BANGSA INDONESIA

Wahid Novigator, Delvina, Syamsurizal

1005-1013

 PDF

KOMUNITAS UMKM SEBAGAI INSTITUSI INTERMEDIASI: PERAN SAHABAT UMKM INDONESIA DALAM POLITIK PERKOTAAN DI JAKARTA

Wahyafina Ainur Yusup, Rayhan Ibnu Hafiz, Aniqotul Ummah, Teddy Chrisprimanata Putra

1014-1025



THE INFLUENCE OF INFLUENCE MARKETING, PRODUCT VARIATION, AND TRUST ON WOMEN'S CLOTHING PURCHASE DECISIONS ON TIKTOK

rahmat Hidayat, Fanny Wulanda, Yuda Anggi Pratama
026-1041



THE EFFECT OF UNDERHAND PASS TRAINING USING WALL MEDIA AND PAIRED METHODS ON UNDERHAND PASSING SKILLS IN VOLLEYBALL EXTRACURRICULAR STUDENTS AT SMP TAHFIDZUL QUR'AN AD-DIIN MANGLI KUWARASAN

Mokhammad Farid Muazin, Alfiah rizqi Azizah
042-1051



THE EFFECT OF CHATGPT USAGE INTENSITY ON STUDENTS' LEARNING EFFECTIVENESS AT TANGERANG RAYA UNIVERSITY

rahma Miftahul Jannah, Ahmad Rifai, Intan Oktaviani, Devika Nur Fadlin, Dewi Purwati, Sonya Trikandi, Febri Sari Siahaan
052-1067



ANALISIS PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP KUALITAS PRODUK DAN UMUR SIMPAN PRODUK LUMPIA UBI UNGU

ra Lestari, Eva Aryanti, Ahmad Marzuki, Sri Lestari Prasiliwati
068-1077



PENGEMBANGAN DIGITAL STORY TELLING BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELI KONSUMEN

afriani Fitriyah
078-1091



MITIGASI BIAS PENAMPILAN DALAM PASAR KERJA: EVALUASI PERAN MODERASI KOMPETENSI MELALUI LENSE MAQASHID SYARIAH

adhirah Fathimah Dhiyanisa, Yunizar, Muhammad Fathrul Quddus
092-1109



PENERAPAN SISTEM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN PADA WORKSHOP PT MAJU BERSAMA - TANGERANG

Vidodo, Dimas Angga Negoro
110-1122



PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK: MODERASI KEPEMILIKAN ASING

Mia Sekarwati, Viriany
123-1132



EFFECT OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE DISCLOSURE ON FIRM VALUE WITH PROFITABILITY MODERATION IN ENERGY COMPANIES 2021-2024

Mehyvanza Arsy Akbar, Inung Wijayanti, Wahidatur Rosyidah, Laras Rayi Saraswati, Yumeizy Syahputra
133-1149



PENGARUH TIM KERJA DAN DISTRIBUSI BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DENGAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI KEMENTERIAN DESA DAN PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL

Vidyanto Ramadhan, Wachyu Hari Haji
150-1165



VALUASI KINERJA KEUANGAN DAN KELAYAKAN BISNIS MANUFAKTUR REFRAKTORI LOKAL: STUDI KASUS PT VARDHANA INTI PRATAMA

Villi, Dimas Angga Negoro

166-1170

 [.PDF](#)

MANAJEMEN RISIKO PT VARDHANA INTI PRATAMA BERBASIS ISO 31000:2018 UNTUK MENDUKUNG DAYA SAING INDUSTRI REFRAKTORI DALAM N

Suphita Yasoladdha Widjaja, Dimas Angga Negoro

171-1178

 [.PDF](#)

PERANCANGAN MARKETING PLAN PRODUK PLASTIC RAMMING REFRAKTORI PADA PT VARDHANA INTI PRATAMA

Muhammad Nurpuad, Dimas Angga Negoro

179-1192

 [.PDF](#)

ANALISIS DAY-OF-THE-WEEK EFFECT PADA RETURN SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 201

Mudji Prasetyo, Zulfitra, Ifa Nurmasari

193-1200

 [.PDF](#)

ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN KEKUATAN KOMPETITIF PADA INDUSTRI CUSTOMIZE FURNITURE

Wahanti Suteja, Dimas Angga Negoro

201-1212

 [.PDF](#)

ANALYSIS OF THE EFFECT OF HUMAN RESOURCE COMPETENCY AND DIGITAL INFORMATION ACCESS ON CORN FARMING INCOME IN MONTON REGENCY

Wiphal Muchlip M, Husain Abdur Rozak, Frestina Bhakti Herwidyaningtyas

213-1231

 [.PDF](#)

SAMIFICATION IN MARKETING: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW OF TRENDS AND DEVELOPMENTS

Wafarudin Hisyam Tualeka

232-1245

 [.PDF](#)

PENGARUH VISUAL APPEAL KONTEN INFLUENCER FASHION TERHADAP IMPULSIVE BUYING DAN PLANNED BUYING GENERASI Z DI TIKTOK SH SEBAGAI MEDIATOR

Wafifah Zahrah Y., Zidny Ilma Hasan

246-1259

 [.PDF](#)

PENGARUH KUALITAS PRODUK, ONLINE CUSTOMER REVIEW, DAN PERSEPSI HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK UGREEN DI SHOPI

Wazriel Febriansyah

260-1274

 [.PDF](#)

INDIKASI PREDATORY PRICING DALAM PEMBERIAN PROMO DI ELECTRONIC COMMERCE

Wyo Putra Widagdo

275-1287

 [.PDF](#)

VALUASI EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PADA UNIT BUDGETING SALAH SATU INSTANSI DI YOGYAKARTA

Wina Syarafina Fahsa, Yuni Nustini

288-1301

 [.PDF](#)

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, CITRA MEREK, PROMOSI DIGITAL, DAN HARGA TERHADAP LOYALITAS MEMBER GYM MUAYTHAI DI KOTA DENP

Kadek Buana Sidhi, Ni Ketut Anjani
302-1315

 PDF

PENGEMBANGAN BISNIS KERIPIK TEMPE PEDO DI DESA KAWAHMANUK

Jornelia Valentine, Desa Akhmad Zaki, Jeven Halim, Kristabelle Yogipranata, Nayaka Chryilla, Ralph Edberg, Sheven Tanugara
316-1324

 PDF

PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL DAN DUKUNGAN ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI DEPARTEMEN WAREHOUSE PT. DI INDONESIA

Anggi Pramudia, Umban Adi Jaya
325-1339

 PDF

ANALISIS STRATEGI PEMASARAN KOPI PRAGOLA DALAM MENINGKATKAN KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN KOTA SEMARANG

Muhammad Shidqil Badari, Yohan Wismantoro, Agung Sedayu, Guruh Taufan Hariyadi
340-1356

 PDF

KAJIAN KINERJA KEUANGAN EMITEN RITEL DI BURSA EFEK INDONESIA DI TENGAH MENINGKATNYA TRANSAKSI BELANJA DIGITAL 2023-2024

Agnes Kidi Bada Mudamakin, Tiffany Natalia Petronela Gah
357-1378

 PDF

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024

Tiffany Natalia Petronela Gah, Agnes Kidi Bada Mudamakin
379-1398

 PDF

WAY TO ESCALATE: PERILAKU ESKALASI BELANJA IN-GAME PEMAIN MOBILE GAME DI PULAU JAWA DITINJAU DARI LOSS AVERSION, SUNK COS' PARADOKS FINANCIAL SELF-EFFICACY

Ieva Venesha, Nizwan Zukhri, Darman Saputra
399-1408

 PDF

PENGARUH JOB CRAFTING DAN WORK ENGAGEMENT TERHADAP WORK INNOVATIVE BEHAVIOUR

Vildan Wahyu Bambang Utoyo
409-1425

 PDF

ANALISIS ASET TERBENGKALAI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Iugenia Hendrini P. Tanan, Agnes Kidi Bada Mudamakin
426-1438

 PDF

ANALISIS KINERJA APARAT PENGAWASAN INTERN PEMERINTAH (APIP) DALAM MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE DI KANTOR INSPEKTORAT NUSA TENGGARA TIMUR

Fransiscus Nicodemus Naiola, Melda Mariana Poeh
439-1453

 PDF

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM REFORMASI PENGADAAN BARANG DAN JASA: PERAN STRATEGIS E-KATALOG DI BALAI BESAR POM DI KUPANG

Agusta Amanda Wulandari, Fransiscus Nicodemus Naiola
454-1468



ANALISIS KINERJA APARAT PENGAWASAN INTERN PEMERINTAH (APIP) DALAM MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE DI KANTOR INSPEKTORAT JUSARA TENGGARA TIMUR

Melda Mariana Poeh, Fransiscus Nicodemus Naiola
469-1488



ANALISIS STRATEGI GAYA KEPEMIMPINAN BERBASIS KINERJA KARYAWAN (STUDI FENOMENOLOGI PT. TATA AGATHIS JAKARTA SELATAN)

Samdan Nugraha, Umi Rusilowati, Hadi Supratikta
489-1501



ANALISIS RISIKO DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN ATAS PELAPORAN KEUANGAN (PIPK) PADA AKUN BELANJA PERJALANAN DIN/ENDERAL XYZ

Janinatha Rafi Hakim, Erna Hidayah
502-1511



CONTENT ANALYSIS OF RAYMOND CHIN YOUTUBE VIDEO "WHY YOUR INVESTMENTS MAKE YOU POOR – WARREN BUFFETT"

Dimas Hafizah Abimanyu, Hilman Fariz Alfaridzi, Muhamad Fauzi, Arif Nur Suryo Hadi, Lintar Huzein Rumasoreng, Sonya Trikandi, Febri Sari Siahaan
512-1517



THE IMPACT OF DIGITAL LITERACY AND TECHNOLOGY ADAPTATION ON EMPLOYEE PERFORMANCE OF 'BASO ACI OGUT' IN THE INDUSTRY 4.0 ERA

Pengaruh Literasi Digital Dan Adaptasi Teknologi Terhadap Kinerja Karyawan “Baso Aci Ogut” Di Era Industri 4.0

Rwanda Ferliana Maharani, Siti Munawaroh, Anis Kharismawati, Dewi Nur Hapijah, Sonya Trikandi, Dadah muliansyah, Febri Sari Siahaan
518-1530



PENGUNAAN JARGON PERHOTELAN DALAM KOMUNIKASI BUTLER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN ESP (ENGLISH FOR SP

Widi Kadek Githa Valentina, I Gede Budasi, Nyoman Karina Wedhanti
531-1543



PENGARUH LIVE STREAMING COMMERCE TERHADAP PURCHASE INTENTION MEREK YSL BEAUTY SEBAGAI LUXURY BRAND DENGAN PERCEIV SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Siti Farah Batrisyia, Sulwani Husna Afrizal
544-1559



ANALISIS TANTANGAN DAN KENDALA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT XYZ

Hajeng Paramahita Rahsa Kinanthi, Yuni Nustini
560-1570



TRANSFORMASI BUDAYA KERJA DAN DIGITALISASI SDM :STRATEGI PT PLN(PERSERO)DALAM MENINGKATKAN AGILITAS KARYAWAN MENUJU TRAN

Recvinka Arsyia Latifa, Nova Eliza, Ighra Tsabitah Danadi, Febrianty, Reza Hardian Pratama
571-1584



ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DAN REAKSI PASAR MODAL DI ERA CARBON TRADING

Ienyfer Chelsea Meru, Katrina Njoman, Steviola Audrey Efriyanto, Lindrianasari
585-1597



READINESS FOR CHANGE RESEARCH IN MANAGEMENT: A SCOPUS-BASED BIBLIOMETRIC REVIEW AND THEMATIC SYNTHESIS (2021–2026)

Rosalina Hutahaean
598-1616

 PDF

JAMPAK KENAIKAN STATUS SOSIAL EKONOMI PASANGAN TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA: STUDI KASUS PERCERAIAN SUAMI P3K D

Jes Chandra Kusuma, Wahyu Wiguna, Andi Hasryningsih Asfar, Linda Oktariyani, Muhamar, Jaenal Ma'rup
617-1621

 PDF

RECONSTRUCTION OF THE RECIDIVIST GUIDANCE SYSTEM UNDER THE NEW PENAL CODE : IMPLEMENTATION OF SUPERVISORY PUNISHMENT , PUNISHMENT IN CORRECTIONAL INSTITUTIONS

Iasmalinda, Fauzia Zainin
622-1633

 PDF

LANDASAN FILOSOFIS DAN TEORITIS: EPISTEMOLOGI MANAJEMEN DALAM PERSPEKTIF ISLAM, FILSAFAT ORGANISASI PENDIDIKAN ISLAM

iofa sofa, Achmad Muhlis
634-1645

 PDF

ANALISIS TRANSFORMATIF KEBIJAKAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM: STUDI KASUS AKTUALISASI KMA NOMOR 450 TAHUN 2024 DI MTS RIYAI JICORONG

Watik Watik, Nuril fitria Hidayati , Waqiatul Masrurah
646-1658

 PDF

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENGELOLA PERUBAHAN ORGANISASI DAN PENGUATAN ETOS KERJA ISLAMI PADA LEMBAGA PENI

ich Faizin, Achmad Muhlis, Atiqullah
659-1672

 PDF

STRATEGIC TRANSFORMATION AND COMPETITIVE ADVANTAGE IN THE INDONESIAN PROPERTY INDUSTRY: A CASE STUDY OF PT LIPPO KARAWACI

etno Santoro, Achmad Ichsan, Ovalia Rukmana
673-1685

 PDF

JOURNAL: LEADERSHIP DEVELOPMENT STRATEGIES FOR GEN Z IN THE DIGITAL ERA

ide Muhammad Iqbal, Wahyu Wiguna, Andi Hasryningsih Asfar, Lili Purwasih, Devia Alfiani, Muhammad Naufal Abdillah
686-1693

 PDF

TRANSFORMASI UMKM BERBASIS INOVASI YANG ADAPTIF DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0

ig Jamborette Lumban Gaol, Teti Umiyarti, Dian Kusumawardani, Titus Indrajaya
694-1703

 PDF

PENGARUH PAJAK PERTAMBAHAN NILAI TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

ieka Maharani Firdaus, Tituk Diah Widajantie
704-1710

 PDF

MPLEMENTASI KEBIJAKAN EKONOMI SYARIAH DALAM MEMBANGUN Keadilan dan Ketahanan Ekonomi di Indonesia

achmad Luthfi, Guntur Eko Saputro, Panji Suwarno
711-1724

 PDF

PENGARUH LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2025

Handi Kurniawan, Amalia Siti Khodijah

725-1737



DESIGN OF A DECISION SUPPORT SYSTEM FOR CAREER RECOMMENDATION OF DIPLOMA III INFORMATICS MANAGEMENT STUDENTS AT UNIVERSITAS PADJARAN USING THE PROFILE MATCHING METHOD

Janyl Mallisza, Nuraeni Dahri, Muhammad Bima Wahyu Utomo

738-1750



ACCREDITATION



EDITORIAL TEAM

REVIEWERS BOARD

PEER REVIEW

OPEN ACCESS POLICY

PUBLICATION ETHICS

ONLINE SUBMISSION

AUTHOR GUIDELINES

COPYRIGHT NOTICE



INDEXED



[Make a Submission](#)

Information

[For Readers](#)

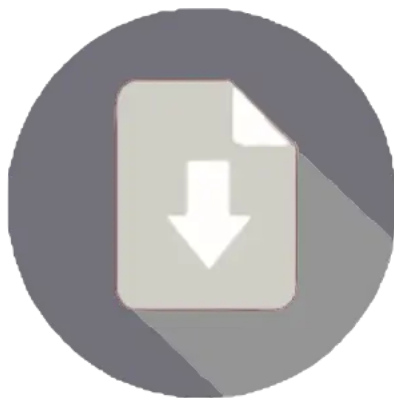
[For Authors](#)

[For Librarians](#)

RECOMMEND TOOLS



EndNote



**Journal
Template**



Managed in

GoAcademica Affiliate

CHAT EDITOR



[View My Stats](#)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

p-ISSN: [2715-6117](#) | e-ISSN: [2715-6966](#)

Published By:

Ikatan Dosen Menulis
Managed in GoAcademica Affiliate